

Hubungan Tingkat Keaktifan Dengan Hasil Belajar Afektif Warga Belajar Program Paket C Di PKBM Harapan Ogan Ilir

Surya Lestari¹, Shomedran², Mega Nurrizalia³

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya, Jl. Raya Palembang-Prabumulih Indralaya
 Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan 30662 Indonesia

e-mail: suryaazz18@gmail.com, shomed16ut@gmail.com, meganurrizalia@fkip.unsri.ac.id

| | | | |
|-----------|----|----------|------|
| Diterima | 01 | November | 2025 |
| Disetujui | 18 | Desember | 2025 |
| Dipublish | 18 | Desember | 2025 |

Abstract

This study aims to determine the level of student activity, affective learning outcomes, and the relationship between the level of activity and affective learning outcomes of students in the Package C Program at PKBM Harapan Ogan Ilir. This study is a quantitative correlational study with a research sample of 118 samples from 167 populations determined by simple random sampling techniques. The data collection technique in this study was in the form of a scale of activity levels and affective learning outcomes obtained using a questionnaire. The results of data analysis showed that the level of student activity was mostly in the moderate category with a percentage of 39% (46 people), the level of affective learning outcomes of students was mostly in the moderate category with a percentage of 30% (35 people) Then the correlation coefficient ($r = 0.757$ and sig. (2-tailed) 0.000 or < 0.05 , which means that there is a significant positive relationship between the level of activity and the affective learning outcomes of students in the Package C program at PKBM Harapan Ogan Ilir. This finding shows a tendency that learners who have a higher level of activity tend to have better affective learning outcomes and vice versa. So that the activity of learners can be an important indicator related to the achievement of affective learning outcomes, and should be considered in the planning and implementation of learning programs.

Keywords: *Level of Activity, Affective Learning Outcomes, Students, Package C Program, PKBM*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keaktifan belajar, hasil belajar afektif, serta hubungan antara tingkat keaktifan dengan hasil belajar afektif warga belajar Program Paket C di PKBM Harapan Ogan Ilir. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional dengan sampel penelitian berjumlah 118 sampel dari 167 populasi yang ditentukan dengan teknik *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa skala tingkat keaktifan dan hasil belajar afektif yang diperoleh menggunakan kuesioner. Hasil analisis data menunjukkan bahwa tingkat keaktifan warga belajar sebagian besar berada pada kategori sedang dengan persentase 39% (46 orang), tingkat hasil belajar afektif warga belajar sebagian besar berada pada kategori sedang dengan persentase 30% (35 orang) Kemudian koefisien korelasi ($r = 0,757$ dan sig. (2-tailed) 0,000 atau $< 0,05$ yang artinya terdapat hubungan positif yang signifikan antara tingkat keaktifan dengan hasil belajar afektif warga belajar program Paket C di PKBM Harapan Ogan Ilir. Temuan ini menunjukkan adanya kecenderungan bahwa warga belajar yang memiliki tingkat keaktifan lebih tinggi cenderung memiliki hasil belajar afektif yang lebih baik begitupun sebaliknya. Sehingga keaktifan warga belajar dapat menjadi indikator penting yang berkaitan dengan pencapaian hasil belajar afektif, dan patut diperhatikan dalam perencanaan dan pelaksanaan program pembelajaran.

Kata kunci: *Tingkat Keaktifan, Hasil Belajar Afektif, Warga Belajar, Program Paket C, PKBM*

Pendahuluan

Pendidikan adalah fondasi strategis untuk kemajuan bangsa dan negara bertanggung jawab dalam mengawasi proses ini



untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam menciptakan sumber daya manusia (sdm) yang berkualitas, maka pendidikan merupakan hal yang krusial dalam pembangunan bangsa Indonesia. Sistem pendidikan di Indonesia terdiri dari tiga jalur: formal, informal, dan nonformal, sebagaimana ditetapkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Layanan pendidikan nonformal masih dibutuhkan oleh masyarakat hingga saat ini sebagai pelengkap, pengganti, dan penambah layanan pendidikan formal. Selain memperoleh pengetahuan, pendidikan non-formal membantu masyarakat membangun keterampilan yang diperlukan untuk menjadi mandiri dan mampu mengatasi hambatan dalam kegiatan sehari-hari.

Di antara berbagai upaya yang termasuk dalam pendidikan nonformal adalah inisiatif pendidikan kesetaraan, termasuk Paket A, Paket B, dan Paket C. Mereka yang menyelesaikan pendidikan kesetaraan atau pendidikan di luar sistem sekolah dianggap memiliki keterampilan yang setara dengan mereka yang telah lulus dari pendidikan formal setelah berhasil menyelesaikan ujian kesetaraan. Memastikan bahwa semua warga negara memiliki kebutuhan akan pendidikan, memiliki akses untuk mendapatkannya, mengembangkan keterampilan hidup, dan tidak pernah berhenti belajar merupakan salah satu tujuan dari pendidikan kesetaraan. Membantu mereka yang membutuhkan pengajaran akademis dan kecakapan hidup untuk meningkatkan kualitas hidup mereka dan menjadi adaptif adalah tujuan lainnya (Syaputra & Shomedran (2023).

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) menyelenggarakan salah satu program pendidikan kesetaraan. Program ini dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada mereka yang tidak dapat mengakses kesempatan pendidikan formal, terutama siswa dari latar belakang yang kurang beruntung yang ingin memajukan pendidikan mereka dan mengembangkan pengetahuan dan

keterampilan hidup mereka tetapi tidak terdaftar di sekolah, putus sekolah, atau dalam usia kerja. Program-program PKBM saat ini mencakup program Paket A setara SD, program Paket B setara SMP, dan program Paket C setara SMA.

Program Paket C diharapkan dapat sangat membantu dalam upaya mengatasi permasalahan dengan meningkatkan akses pendidikan, terutama bagi anggota masyarakat yang belum memperoleh pendidikan yang layak dan permasalahan sosial lainnya. Menurut Rayaswala (2018), keluaran (output) dan pengaruh (outcome) dari tujuan program pendidikan nonformal terhadap sasaran program, yang juga disebut sebagai warga belajar, menentukan seberapa efektif program pendidikan yang dijalankan PKBM. Ada tiga jenis kegiatan belajar yang terjadi dalam pendidikan kesetaraan: tutorial, interaksi tatap muka antara tutor dan siswa, atau belajar mandiri yang membutuhkan partisipasi aktif dari siswa. Hal ini mengimplikasikan bahwa warga belajar harus memiliki kemauan yang kuat untuk secara konsisten terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Keberhasilan program ini sangat tergantung pada tingkat keaktifan warga belajar.

Keaktifan dalam belajar mencakup partisipasi dalam kegiatan pembelajaran, kehadiran, dan keterlibatan dalam diskusi. Menurut Depdiknas dalam Iskandar (2023), menyebutkan bahwa keterlibatan aktif warga belajar yang ingin belajar untuk menyelesaikan proses pembelajaran di lembaga ini membuat keberlangsungan pembelajaran menjadi sangat ideal. Ketika siswa terlibat dalam proses pembelajaran dengan cara yang bertanggung jawab, hasil pembelajaran terbaik akan tercapai.

Menurut Setiawan (2020), hasil pembelajaran merupakan perubahan perilaku pada individu yang telah mengikuti proses pembelajaran. Perubahan ini terjadi bersamaan dengan munculnya pengetahuan, sikap, dan kemampuan baru yang semuanya diperoleh



melalui proses pembelajaran. Sedangkan menurut Syahniendita (2020), hasil pembelajaran jelas akan sangat dipengaruhi oleh pengalaman belajar yang telah dilalui oleh siswa. Siswa lebih mungkin untuk mencapai hasil belajar yang berkualitas tinggi jika mereka berhasil dalam proses pembelajaran. Di sisi lain, kemungkinan hasil pembelajaran juga akan menjadi tidak memadai jika siswa mengalami kegagalan selama proses tersebut.

Ketika menilai keberhasilan pembelajaran, penting untuk mempertimbangkan apa yang ingin dicapai dari kegiatan belajar itu sendiri. Tujuan dari proses ini diharapkan dapat dicapai menggunakan strategi yang tepat dalam pendekatan pembelajaran, yang bias membantu dalam mencapai materi yang dibahas dan kompetensi yang diinginkan. Pembelajaran aktif melibatkan lebih dari sekadar mendengarkan dan berpusat pada warga belajar, bukan berpusat pada guru. Partisipasi aktif setiap warga belajar adalah aspek yang diperlukan dalam pembelajaran aktif. Banyak penelitian telah menunjukkan bahwa penggunaan pembelajaran aktif sebagai strategi telah meningkatkan tingkat pencapaian, dan penelitian lain menyatakan bahwa penggunaan taktik pembelajaran aktif dapat membantu siswa menguasai topik. Meskipun demikian, beberapa siswa kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan metode pengajaran yang baru sehingga berdampak pada menurunnya tingkat kehadiran dan keaktifan warga belajar, salah satunya di PKBM Harapan Ogan Ilir.

Warga belajar masih menghadapi sejumlah masalah dan tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran Paket C di PKBM Harapan. Menurut salah satu pengelola PKBM, masalah dan kesulitan muncul dari tingkat keterlibatan siswa dalam program Paket C. Peserta berasal dari berbagai situasi sosial, meliputi remaja yang putus sekolah, pelajar dari berbagai usia, mereka yang tinggal jauh dari fasilitas pendidikan, dan individu dengan

pekerjaan yang menghambat kehadiran di lembaga pendidikan formal. Akibatnya, hal ini memengaruhi tingkat partisipasi siswa dalam pengalaman belajar di kelas dan memengaruhi dampak hasil belajar mereka.

Beberapa warga tidak secara konsisten berpartisipasi dalam kegiatan belajar, memiliki antusiasme yang rendah untuk belajar, dan cenderung tidak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Bahkan, ada sejumlah warga yang mengalami putus sekolah (drop out) meskipun telah diberi kesempatan melalui jalur pendidikan nonformal. Hal ini menandakan adanya masalah dalam sikap belajar, seperti rendahnya kemandirian, kurangnya keberanian untuk berpendapat, minimnya kreativitas saat menyelesaikan tugas, dan lemahnya keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Padahal, hasil belajar afektif sangat penting dalam membentuk karakter dan keberhasilan jangka panjang warga belajar. Aspek afektif mencakup sikap, minat, motivasi, tanggung jawab, dan nilai-nilai yang menjadi dasar perilaku seseorang dalam belajar. Di PKBM Harapan Ogan Ilir, peningkatan hasil belajar afektif menjadi kunci dalam membangkitkan kembali motivasi belajar warga belajar yang sebelumnya mengalami kegagalan dalam sistem pendidikan formal.

Masalah ini menekankan pentingnya penelitian yang lebih lanjut mengenai hubungan antara tingkat keaktifan dengan hasil belajar afektif. Keterlibatan siswa dalam berdiskusi, keberanian untuk mengungkapkan pendapat, kemandirian dalam menyelesaikan tugas, dan semangat mengikuti proses pembelajaran diyakini dapat mempengaruhi perubahan sikap belajar. Dengan kata lain, siswa yang aktif berpartisipasi cenderung mengalami perubahan positif dalam aspek afektif mereka, seperti menjadi lebih termotivasi, bertanggung jawab, dan menghargai proses belajar. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengetahui hubungan antara tingkat keaktifan dengan hasil belajar afektif warga belajar Program Paket C di



PKBM Harapan Ogan Ilir.

Peneliti mengangkat permasalahan bagaimana hubungan tingkat keaktifan dengan hasil belajar afektif warga belajar Program Paket C di PKBM Harapan Ogan Ilir. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keaktifan belajar, hasil belajar afektif, serta hubungan antara tingkat keaktifan dengan hasil belajar afektif warga belajar Program Paket C di PKBM Harapan Ogan Ilir. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sebagai referensi bagi tutor, pengelola, dan warga belajar dalam meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya tingkat keaktifan dan hasil belajar warga belajar, khususnya di Program Paket C pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis metode korelasi. pengumpulan datanya dengan menggunakan instrumen penelitian, untuk analisis datanya dengan kuantitatif/statistik, hal ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan. Teknik pengumpulan data untuk penelitian ini adalah kuesioner yang berlaku untuk model penelitian. Teknik analisis data untuk melakukan uji hipotesis yaitu uji normalitas, uji linearitas, uji korelasi dan hipotesis, serta uji determinasi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Uji Statistik Deskriptif

| Variabel | N | Minimum Skor | Maksimum Skor | Mean | Std Deviasi |
|---------------------------|-----|-----------------|------------------|-------|-------------|
| Tingkat Keaktifan Belajar | 118 | 40 | 94 | 67,09 | 11,718 |
| Hasil Belajar Afektif | 118 | 28 | 64 | 46,45 | 8,488 |

Sumber : Data Primer SPSS (2025)

Data penelitian yang memiliki nilai standar deviasi dibawah nilai mean merupakan data penelitian yang bervariasi, dapat dilihat dari tabel analisis data penelitian diatas diketahui bahwa nilai standar deviasi pada

variabel tingkat keaktifan belajar adalah $11,718 < 67,09$. Ini menunjukkan bahwa secara umum warga belajar cukup aktif dalam kegiatan belajar, meskipun terdapat variasi yang cukup tinggi antara warga belajar satu dengan yang lain. Skor minimum sebesar 40 dan maksimum 94 juga memperlihatkan adanya perbedaan tingkat keaktifan yang cukup signifikan di antara responden.

Sedangkan nilai standar deviasi pada variabel hasil belajar afektif yaitu $8,488 < 46,45$. Perbedaan antara nilai terendah (28) dan tertinggi (64) memperjelas bahwa hasil belajar afektif warga belajar bervariasi, meskipun nilai rata-rata ini termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat variasi dalam pencapaian hasil belajar afektif, yang dapat dipengaruhi oleh beberapa variabel, termasuk tingkat keaktifan belajar. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian ini bervariasi.

Tingkat Keaktifan Belajar di PKBM Harapan Ogan Ilir

Tingkat keaktifan belajar secara lebih jelas dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

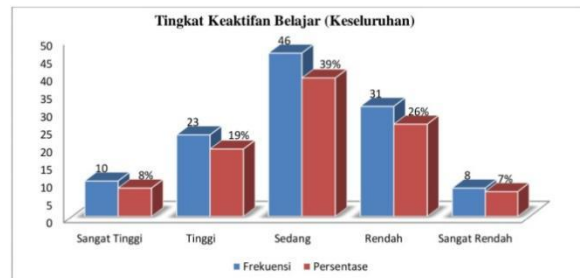


Diagram Tingkat Keaktifan Belajar

Secara keseluruhan, temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat keaktifan warga belajar di PKBM Harapan Ogan Ilir masih memerlukan peningkatan, terutama dalam mengurangi jumlah individu pada kategori rendah dan sangat rendah serta mendorong lebih banyak warga belajar untuk menggapai kategori tinggi dan sangat tinggi. Sehingga bisa disimpulkan secara keseluruhan



sebagian besar tingkat keaktifan warga belajar di PKBM Harapan Ogan Ilir berada pada rentang skor 61,234-72,952 dengan persentase sebesar 39% atau 46 warga belajar yang jika dikategorisasikan termasuk pada kategori sedang.

Tingkat Hasil Belajar Afektif di PKBM Harapan Ogan Ilir

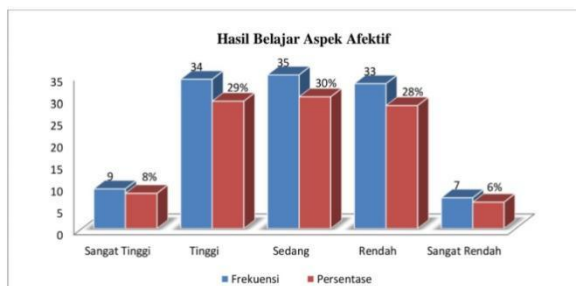


Diagram Tingkat Hasil Belajar Afektif

Sehingga dapat disimpulkan secara keseluruhan sebagian besar hasil belajar aspek afektif warga belajar paket C di PKBM Harapan Ogan Ilir berada pada rentang skor 42,205 - 50,693 dengan persentase sebesar 30% atau 35 orang yang jika dikategorisasikan termasuk pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang menyentuh sikap dan nilai-nilai karakter selain aspek kognitif sangat diperlukan, agar warga belajar dapat berkembang secara utuh sebagai individu yang berdaya dan bertanggung jawab.

Analisis Uji Korelasi Tingkat Keaktifan dengan Hasil Belajar Afektif

Adapun uji prasyarat pada pengujian hipotesis antara lain uji normalitas dan uji linearitas. Setelah selesai melakukan uji prasyarat maka dapat dilakukan uji korelasi dengan rumus *correlation-pearson product moment*, uji hipotesis dengan formula *one-sample test*, serta uji determinasi dengan formula koefisien determinasi (R^2) menggunakan aplikasi SPSS (*statistical package for social science for window*) versi 25 dan aplikasi Microsoft excel 2010. Untuk mengetahui hasil uji normalitas dan uji

linearitas pada data penelitian maka dapat dipaparkan sebagai berikut:

Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *one-sample kolmogorov-smirnov test* dengan bantuan aplikasi SPSS (*statistical package for social science for window*) versi 25 dengan taraf signifikan 0,05. Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan, adapun kedua variable penelitian berdistribusi normal, karena nilai *Exact sig. (2-tailed)* yaitu 0,200 yang artinya lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian kedua variabel tersebut berdistribusi secara normal serta dapat diajukan untuk uji korelasional.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|---------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 118 |
| Normal | Mean | .0000000 |
| Parameters ^{a,b} | Std. Deviation | 5.54126627 |
| | | |
| Most Extreme Differences | Absolute | .052 |
| | Positive | .040 |
| | Negative | -.052 |
| Test Statistic | | .052 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Primer SPSS (2025)

Pada pengujian normalitas *one-sample kolmogorov-smirnov test* peneliti memilih menggunakan *exact test* karena mempertimbangkan jumlah sampel penelitian sebanyak 118 warga belajar atau $N = 118$, kemudian hal ini berdasarkan Mehta & Patel (dalam umama, 2023) bahwa “*ideally you*



would use exact *p* values all of the time” yaitu, bahwa kita dapat menggunakan nilai *p* yang tepat dalam setiap pengujian.

2. Uji Linieritas

Uji Linearitas (*Anova Table*)

| | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------------------------------------------|----------------|--------------------------|----------------|-----|-------------|---------|------|
| Hasil Belajar * Tingkat Keaktifan Belajar | Between Groups | (Combined) | 5945.722 | 39 | 152.454 | 4.788 | .000 |
| | | Linearity | 4836.636 | 1 | 4836.636 | 151.907 | .000 |
| | | Deviation from Linearity | 1109.086 | 38 | 29.186 | .917 | .609 |
| | | | | | | | |
| | Within Groups | | 2483.473 | 78 | 31.839 | | |
| | Total | | 8429.195 | 117 | | | |

Sumber: Data Primer: SPSS (2025)

Berdasarkan pengujian uji linearitas yang dilakukan dengan bantuan SPSS versi 25 diatas, dapat diketahui bahwa nilai *signifikasi deviation from linearity* sebesar 0,609 yang artinya lebih besar dari 0,05 atau ($p > 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara tingkat keaktifan belajar dengan hasil belajar afektif warga belajar paket C di PKBM Harapan Ogan Ilir.

3. Uji Korelasi dan Hipotesis

Setelah dilakukan uji prasyarat, diketahui bahwa data penelitian skala tingkat keaktifan belajar dan skala hasil belajar ini berdistribusi normal dan linear, sehingga dapat memenuhi syarat untuk uji hipotesis, untuk mengetahui uji korelasional peneliti menggunakan formula *pearson product moment* dan uji hipotesis menggunakan formula koefisien determinasi (R^2) dengan bantuan SPSS (*statistical package for social science for windows*) versi 25 dan aplikasi *microsoft excel* 2010. Adapun hipotesis yang diajukan pada penelitian adalah “terdapat hubungan antara tingkat keaktifan belajar dengan hasil belajar warga belajar paket C di PKBM Harapan Ogan Ilir”.

Uji Korelasi *Pearson Product Moment*

| | | Tingkat Keaktifan Belajar | Hasil Belajar |
|---------------------------|---------------------|---------------------------|---------------|
| Tingkat Keaktifan Belajar | Pearson Correlation | 1 | .757** |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 |
| | N | 118 | 118 |
| Hasil Belajar Afektif | Pearson Correlation | .757** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | |
| | N | 118 | 118 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data Primer SPSS (2025)

Selanjutnya, uji hipotesis merupakan langkah untuk menguji dugaan awal terhadap jawaban dari masalah penelitian. Sehingga perlu diuji secara statistik, untuk mengetahui uji hipotesis peneliti menggunakan formula *One-Sample Tes* dengan bantuan SPSS (*statistical package for social science for windows*) versi 25 dan aplikasi *microsoft excel* 2010. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi 5% (0,05). Hasil dari uji ini akan menunjukkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak. Adapun hipotesis yang diajukan pada penelitian adalah “terdapat hubungan antara tingkat keaktifan belajar dengan hasil belajar warga belajar paket C di PKBM Harapan Ogan Ilir”. Hasil dari uji hipotesis pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Uji Hipotesis

| One-Sample Test | | | | | | |
|---------------------------|----------------|-----|-----------------|-----------------|-------------------------------------------|-------|
| | Test Value = 0 | | | | | |
| | T | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | Lower | Upper |
| Tingkat Keaktifan Belajar | 62.196 | 117 | .000 | 67.093 | 64.96 | 69.23 |
| Hasil Belajar Afektif | 59.445 | 117 | .000 | 46.449 | 44.90 | 48.00 |

Sumber: Data SPSS (2025)

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *One-Sample T-Test* yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat keaktifan dengan nilai afektif warga belajar pada program Paket C di PKBM Harapan Ogan Ilir. Berdasarkan output hasil uji hipotesis yang terdapat pada tabel 4.8 diperoleh hasil nilai



signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima.

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan uji korelasi dan hipotesis yang telah dilakukan, nilai hasil uji korelasi (r) yang ada pada tabel 4.7 didapatkan nilai hasil yaitu 0,757, artinya tingkat keeratan hubungan variabel tingkat keaktifan dengan hasil belajar afektif warga belajar di PKBM Harapan Ogan Ilir berada pada tingkat kuat dengan arah hubungan yang positif, berdasarkan interpretasi skor korelasi ($0,70 - 0,90 =$ hubungan kuat/tinggi). Sedangkan, nilai uji hipotesis (t) yang terdapat pada tabel 4.8 didapatkan hasil signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar $0,000 < 0,05$, artinya hasil signifikan tersebut membuktikan bahwa adanya hubungan antara tingkat keaktifan dengan hasil belajar afektif. Sehingga, H_0 ditolak dan H_a diterima.

4. Uji Determinasi

Setelah dilakukan uji prasyarat, diketahui bahwa data penelitian skala tingkat keaktifan belajar dan skala hasil belajar ini berdistribusi normal dan linear, sehingga dapat memenuhi syarat untuk uji determinasi. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat keaktifan belajar terhadap hasil belajar aspek afektif warga belajar, peneliti menggunakan formula koefisien determinasi (R^2) dengan bantuan SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences for Windows*) versi 25 dan aplikasi Microsoft Excel 2010.

Uji Determinasi

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .757 ^a | .574 | .570 | 5.565 |

a. Predictors: (Constant), Tingkat Keaktifan Belajar

Berdasarkan uji determinasi yang sudah dilakukan, diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,574, yang berarti bahwa 57,4% variasi dalam hasil belajar aspek afektif warga belajar Paket C di PKBM Harapan Ogan Ilir dapat dijelaskan

oleh variabel tingkat keaktifan belajar yang terdiri dari kemandirian, kreativitas, partisipasi, dan keberanian belajar. Nilai tersebut menunjukkan bahwa aspek-aspek keaktifan belajar memiliki kontribusi pada hasil belajar aspek afektif.

Hasil ini memperlihatkan bahwa variabel keaktifan belajar memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap hasil belajar warga belajar Paket C di PKBM Harapan Ogan Ilir. Koefisien determinasi yang positif ini menunjukkan adanya kecenderungan bahwa warga belajar yang memiliki tingkat keaktifan lebih tinggi cenderung memiliki hasil belajar afektif yang lebih baik begitupun sebaliknya. Sehingga keaktifan warga belajar dapat menjadi indikator penting yang berkaitan dengan pencapaian hasil belajar afektif, dan patut diperhatikan dalam perencanaan dan pelaksanaan program pembelajaran.

Data penelitian menunjukkan bahwa kedua variabel, tingkat keaktifan dan hasil belajar afektif terdistribusi secara teratur/normal, berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan. Hal ini didukung oleh uji normalitas yang menghasilkan nilai signifikan di atas 0,05. Selain itu, uji linearitas menunjukkan adanya hubungan linier yang signifikan antara kedua variabel, dan nilai signifikansi deviasi dari linearitas yang juga lebih besar dari 0,05. Selanjutnya analisis korelasi menggunakan metode Pearson menghasilkan nilai 0,757, yang mencerminkan hubungan kuat dan positif antara tingkat keaktifan belajar dan hasil belajar afektif, serta terbukti signifikan pada level 0,01. Hal ini mendukung penerimaan hipotesis penelitian. Terakhir, uji determinasi menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,574, yang berarti 57,4% variasi dalam hasil belajar afektif dapat dijelaskan oleh tingkat keaktifan belajar. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya peningkatan keaktifan belajar sebagai faktor yang berkontribusi signifikan terhadap peningkatan hasil belajar di PKBM Harapan



Ogan Ilir.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana, diperoleh bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara tingkat keaktifan dengan hasil belajar warga belajar program Paket C di PKBM Harapan Ogan Ilir Tahun ajaran 2024/2025. Melalui pengolahan data diketahui bahwa dari 118 sampel penelitian mulai dari kelas X, XI, dan XII di PKBM Harapan Ogan Ilir menunjukkan secara keseluruhan sebagian besar tingkat keaktifan belajar dalam kategori sedang dengan persentase 39% (46 orang) atau dalam rentang skor 61,234 – 72,952. Dilihat dari tingkat hasil belajar aspek afektif, sebagian besar berada pada persentase 30% (35 orang) dari 118 sampel penelitian memiliki hasil belajar pada kategori sedang atau berada pada rentang skor 42,205 - 50,693. Yang berarti bahwa sebagian besar warga belajar tersebut mampu menerima umpan balik dari tutor, menerima konsep-konsep baru, mampu mengevaluasi dan memilih data yang relevan, serta mampu menghubungkan dan mengamalkan nilai-nilai yang diperoleh pada kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil analisis korelasi, terlihat bahwa angka signifikansi (*2-tailed*) yaitu $0,000 < 0,05$ dan koefisiensi korelasi (*r*) sebesar 0,757 yang artinya adanya hubungan antara tingkat keaktifan dengan hasil belajar afektif warga belajar program Paket C di PKBM Harapan Ogan Ilir dengan tingkat korelasi yang kuat dan hubungan yang baik. Sedangkan, hasil uji determinasi diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,574, yang berarti bahwa 57,4% variasi dalam hasil belajar aspek afektif peserta didik Paket C di PKBM Harapan Ogan Ilir dapat dijelaskan oleh variabel tingkat keaktifan belajar yang terdiri dari kemandirian, kreativitas, keterlibatan, dan kemauan belajar. Nilai tersebut menunjukkan bahwa aspek-aspek tingkat keaktifan memiliki kontribusi yang cukup besar pada hasil belajar afektif warga belajar program Paket C.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Aminarti Nur Iskandar (2023), yang menunjukkan adanya korelasi positif dan signifikan antara hasil belajar dan keterlibatan peserta didik pada program pendidikan kesetaraan paket C kelas XII, yang didukung oleh UPT SPNF SKB Daratan Kabupaten Kepulauan Selayar. Kemudian, menurut temuan penelitian yang dilakukan oleh Cici Sridesvita Andra dan Vevi Sunarti (2022), terdapat korelasi yang nyata antara hasil belajar mata pelajaran matematika pada program paket B di PKBM Tuah Nagari Tanjung dengan keaktifan warga belajar. Menurut penelitian Ghiyaz Azzura Syahniendita (2020), tidak terdapat korelasi yang nyata antara hasil belajar peserta didik pada program paket C di SKB Baturaja dengan tingkat keaktifan warga belajar. Dari beberapa hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat keaktifan peserta didik, maka semakin baik hasil belajar yang mereka capai, begitupun sebaliknya. Kemudian pernyataan tersebut selaras dengan Andra & Sunarti (2022) yang menuliskan bahwa apabila warga belajar menunjukkan tingkat keaktifan yang tinggi, maka hasil yang diperoleh juga akan maksimal. Di sisi lain, hasil pembelajaran akan menurun jika aktivitas siswa rendah. Hal ini mengimplikasikan bahwa ada kemungkinan yang lebih tinggi untuk menggapai hasil belajar yang maksimal ketika warga berpartisipasi lebih aktif pada proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara tingkat keaktifan dengan hasil belajar afektif warga belajar program Paket C di PKBM Harapan Ogan Ilir. Keaktifan belajar yang diteliti meliputi empat aspek utama, yaitu kemandirian, partisipasi, kreativitas belajar, dan keberanian belajar. Hasil menunjukkan bahwa aspek kemandirian belajar memiliki hubungan paling kuat dengan hasil belajar afektif, diikuti oleh kreativitas, partisipasi, dan keberanian. Hal ini juga sejalan dengan teori dari Nugraha (2019)



yang mengatakan bahwa aspek-aspek keaktifan, seperti keberanian untuk mengemukakan pendapat, partisipasi aktif dalam proses belajar, kreativitas dalam menemukan solusi, serta kemandirian dalam memahami materi sangat memengaruhi peningkatan keaktifan warga belajar, yang akhirnya akan berkontribusi pada hasil belajar yang lebih baik.

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat keaktifan memiliki hubungan yang erat dengan hasil belajar afektif mereka. Keaktifan yang diwujudkan dalam bentuk keberanian, partisipasi, kreativitas, dan kemandirian secara langsung mendukung proses internalisasi nilai-nilai positif yang menjadi target utama pembelajaran afektif. Penelitian ini memperkuat bahwa pembelajaran yang menekankan pada keaktifan warga belajar tidak hanya meningkatkan hasil kognitif saja, selain itu juga dengan membentuk karakter dan sikap yang menjadi indikator utama dalam ranah afektif.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 118 sampel penelitian yang terdiri dari kelas X, XI, dan XII di PKBM Harapan Ogan Ilir, dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat keaktifan warga belajar secara keseluruhan berada pada kategori sedang, dengan persentase 39% atau sebanyak 46 orang responden yang memiliki nilai rata-rata per indikator berkisar antara 61,234 hingga 72,952. Hasil belajar pada aspek afektif sebagian besar juga berada pada kategori sedang, dengan persentase 30% atau 35 orang responden dari total sampel yang memperoleh skor antara 42,205 hingga 50,693. Selain itu, hasil uji korelasi antara tingkat keaktifan (variabel X) dengan hasil belajar afektif (variabel Y) membuktikan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan. Serta, hasil uji determinasi menunjukkan bahwa aspek-aspek tingkat keaktifan mempunyai kontribusi yang

cukup besar atau signifikan terhadap hasil belajar afektif. Sehingga, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa adanya hubungan antara tingkat keaktifan dengan hasil belajar afektif warga belajar program Paket C di PKBM Harapan Ogan Ilir dapat diterima.

Daftar Pustaka

- Andra, C. S., & Sunarti, V. (2022). Hubungan Antara Keaktifan Warga Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Program Paket B di PKBM. *Jurnal Family Education*, 2(2), 183-191.
- Iskandar, A. N. (2023). Hubungan Antara Partisipasi Warga Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Program Pendidikan Kesetaraan Paket C Kelas XII Binaan UPT SPNF Sanggar Kegiatan (SKB) Daratan Kabupaten Kepulauan Selayar.
- Nugraha, A. K. (2019). Peningkatan keaktifan dan prestasi belajar IPA materi sistem organisasi kehidupan makhluk hidup dengan media flash card matching game pada peserta didik kelas VII F SMP negeri 1 pejagoan semester 2 tahun pelajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Konvergensi*, 6(29), 7-18.
- Rayaswala, R. (2018). Model Pendampingan Tutor Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Warga Belajar Paket C PKBM Gema Di Kota Tasikmalaya (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).
- Setiawan, D. (2020). Hubungan Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Peserta Didik Paket C (Studi Kasus pada Paket C di PKBM Gema Kota Tasikmalaya) (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).
- Syahniendita, GA. (2020). Hubungan Tingkat Keaktifan Warga Belajar Dengan Hasil Belajar Program Paket C Di Sanggar Kegiatan Belajar Baturaja. Universitas Sriwijaya. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Pendidikan Luar Sekolah: Indralaya.
- Syaputra, R., & Shomedran, S. (2023). Penyelenggaraan Program Pendidikan Kesetaraan Pada Satuan Pendidikan Non Formal SKB Kota Palembang. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 9(1), 17-34.

